

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang tepat untuk menciptakan dan menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar dapat bersaing di era globalisasi ini. Hal ini dikarenakan kualitas, kemajuan, dan masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kondisi pendidikannya. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan terus dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan seiring dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan yang meningkat, sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sedang memprihatinkan, sehingga menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan ketrampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang. Oleh karena itu, Kurikulum yang merupakan unsur penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan terus mengalami perubahan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

yang telah diganti dengan kurikulum 2013 menuntut perubahan paradigma dan pendidikan dan pembelajaran khususnya pada jenjang dan pendidikan formal (persekolahan). Pada kurikulum 2013, peserta didik tidak lagi menjadi objek dari pendidikan, tetapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran. Dengan adanya perubahan ini, tentunya berbagai standar komponen dalam pendidikan akan mengalami perubahan, salah satunya adalah perubahan standar penilaian.

Perubahan yang terjadi perlu diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas pembelajaran di sekolah (di dalam kelas maupun di luar kelas). Guru merupakan salah satu komponen yang terlibat langsung dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga guru dituntut untuk memainkan peranannya agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Guru juga harus berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga peserta didik akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Selain itu guru juga dituntut agar dapat menempatkan diri sebagai guru yang kompeten dalam bidang yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat kegiatan PPL dan informasi dari guru mata pelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 11 Kupang diperoleh gambaran kondisi nyata saat proses pembelajaran berlangsung, antara lain:

1. Kegiatan pembelajaran di kelas semuanya berpusat pada guru dan peserta didik hanya duduk mendengar dan mencatat.
2. Guru kurang menggunakan media model pembelajaran atau pendekatan sehingga peserta didik masih sulit menerima materi yang diberikan dan cenderung menjadi jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran masih sangat rendah, dilihat dari kurang dilibatkannya peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan menyelesaikan suatu masalah (mengerjakan soal maupun melakukan eksperimen)
4. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang memperhatikan guru, dilihat dari sering terjadi keributan selama proses pembelajaran.
5. Peserta didik kurang mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki tentang materi pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan nyata mereka, karena mereka hanya menghafal konsep dari materi yang diberikan.
6. Kurang adanya perhatian dari peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik belum bisa belajar mandiri

yaitu dengan mencari informasi atau membaca sumber-sumber yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

7. Nilai rata-rata ujian mata pelajaran IPA pada tahun ajaran 2017/2018 masih sangat rendah, dengan nilai rata-rata 48,25.

Berdasarkan informasi dan hasil pengamatan yang dipaparkan, ternyata sebagian besar tidak sejalan dengan apa yang dikehendaki oleh kurikulum 2013, bahwa peserta didik harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada saat mengembangkan pembelajaran, guru harus bijaksana dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk dikembangkan, yaitu sesuai dan dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu pendekatan yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi di dunia nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik dengan konteks dimana materi tersebut digunakan serta berhubungan dengan bagaimana seseorang belajar (Sanjaya, 2006:255). Dengan menerapkan pendekatan kontekstual ini, tentunya peserta didik akan lebih aktif dalam mengemukakan pendapat atau memberi respon yang positif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang sama seperti

yang dikemukakan oleh Hakim, Lukmanul (2009), bahwa penerapan pendekatan kontekstual sangat baik diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar karena sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran, peningkatan hasil belajar dan respon positif dari peserta didik.

Alat optik merupakan salah satu materi pokok pada pelajaran IPA Terpadu yang diajarkan pada kelas VIII semester genap tingkat SMP berdasarkan kurikulum 2013. Pada materi ini peserta didik tidak hanya mempelajari konsep, tetapi juga peristiwa yang berhubungan erat dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Untuk itu, guru perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan menentukan model atau pendekatan pembelajaran yang sesuai atau dapat mempermudah peserta didik memahami materi Alat Optik ini, agar proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi ada partisipasi juga dari peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk melancarkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik, peneliti mengambil materi Alat Optik, dengan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode demonstrasi, tanya jawab, ceramah dan eksperimen.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Pendekatan Kontekstual Materi Pokok Alat Optik Pada Peserta Didik Kelas VIII F Semester Genap SMP Negeri 11 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019** ”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah hasil penerapan pendekatan kontekstual materi pokok Alat optik pada peserta didik kelas VIII F semester genap SMP Negeri 11 kota kupang tahun ajaran 2018/2019? ” Secara terperinci, rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Alat optik pada peserta didik kelas VIII F semester genap SMP Negeri 11 kota kupang tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Alat optik pada peserta didik kelas VIII F semester genap SMP Negeri 11 kota kupang tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Alat optik pada peserta didik kelas VIII F semester genap SMP Negeri 11 kota kupang tahun ajaran 2018/2019?

4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Alat optik pada peserta didik kelas VIII F semester genap SMP Negeri 11 kota kupang tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Alat optik pada peserta didik kelas VIII F semester genap SMP Negeri 11 kota kupang tahun ajaran 2018/2019.

Secara terperinci tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Alat optik pada peserta didik kelas VIII F semester genap SMP Negeri 11 kota kupang tahun ajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Alat optik pada peserta didik kelas VIII F semester genap SMP Negeri 11 kota kupang tahun ajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Alat optik pada peserta didik kelas VIII F semester genap SMP Negeri 11 kota kupang tahun ajaran 2018/2019.

4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Alat optik pada peserta didik kelas VIII F semester genap SMP Negeri 11 kota kupang tahun ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan semangat dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.
 - b. Membantu peserta didik untuk terlibat secara aktif dan dapat menemukan materi yang dipelajari serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Pendidik
 - a. Sebagai bahan informasi dalam memilih pendekatan dalam pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya mata pelajaran IPA terpadu.
 - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA terpadu.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

- a. Mendapat pengalaman dalam penerapan pendekatan kontekstual yang kelak dapat diterapkan saat terjun di lapangan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

5. Bagi LPTK UNWIRA

Penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon Pendidik profesional di masa sekarang dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempersiapkan calon pendidik di masa sekarang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Alat Optik.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas VIII^F semester genap SMP Negeri 11 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
3. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

F. Asumsi Penelitian

Peneliti memiliki beberapa asumsi selama berlangsungnya kegiatan penelitian ini. Asumsi tersebut antara lain :

1. Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.
2. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara individu tanpa bantuan dari pihak maupun hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
3. Peneliti berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan yakni:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu pendekatan tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

3. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Trianto, 2007: 103).
4. Peserta didik adalah anak yang sedang belajar pada lembaga pendidikan.
5. Alat optik merupakan alat yang dapat memanfaatkan sifat cahaya, hukum pemantulan, dan hukum pembiasan cahaya untuk membentuk bayangan suatu benda.